

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia perlu pendidikan sebagai individu berkembang semua kapasitas dalam arti perangkat karakter yang baik dengan lengkap. Pendidikan merupakan fakta sosial yang bergantung pada interaksi manusia sebagai sesama subjek yang masing-masing bernilai setara.¹ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi persiapan anak untuk menghadapi kehidupan masa depan.² Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar peserta didik melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³

Belajar sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun masih ada orang yang menyalahkan arti belajar dengan suatu aktivitas yang umum. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku positif melalui latihan atau pengalaman dan melibatkan aspek-aspek kepribadian.⁴ Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu, baik disengaja maupun tidak disengaja, melalui latihan atau pengalaman yang melibatkan berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan melibatkan interaksi antar individu dengan individu maupun individu dengan

¹ Abdul Rahmad, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 2011, 12.

² Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 5.

³ Abdillah Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 5.

⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 1.

lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu, yang mengarah pada tujuan yang bersifat permanen, perubahan perilaku dapat meningkatkan kualitas pribadi.⁵

Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar atau pengorganisasian, menciptakan dan menyesuaikan kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa.⁶ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁷

Kebiasaan belajar mencerminkan perilaku peserta didik pada saat menerima, memasukkan, dan mengolah informasi pembelajaran yang diperoleh. Kebiasaan ini merupakan pilihan yang tepat dan membantu siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif.⁸ Setiap individu yang dilahirkan di dunia ini senantiasa memiliki perbedaan yang unik di antara sesamanya, mulai dari karakteristik fisik, perilaku, kepribadian, hingga beragam kebiasaan yang mereka miliki. Tidak terdapat manusia mana pun yang memiliki persis karakteristik fisik, perilaku, dan sifat yang serupa, bahkan jika mereka saudara kembar. Bahwa setiap individu memiliki cara yang unik dalam menerima dan mengolah informasi yang berbeda satu sama lain.⁹

Menurut perspektif psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini akan terlihat jelas dalam setiap aspek perilaku. Belajar

⁵ Eveline Siregar and Retno Widyaningrum, *Belajar Dan Pembelajaran*, Mkd4004/Modul 01, 09 (2015), 193–210.

⁶ H Fauzan, *Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan*, (Besuki, 2019), 11.

⁷ Dkk Nurlina Ariani Hrp, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 7.

⁸ Elis, Maria Ulfah, and Achmadi, *Analisis Karakteristik Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, 2017, 3.

⁹ Elis, Ulfah, and Achmadi, *Analisis Karakteristik Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 9.

adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan perubahan aspek lain dari individu peserta didik.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan subjek utama dalam seluruh proses pendidikan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan guru dan peserta didik berdasarkan keterkaitan yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Peran utama guru dalam proses belajar mengajar memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh agar proses pembelajaran menjadi efektif bagi peserta didiknya melalui berbagai upaya yang diperlukan.

Gaya belajar adalah aspek yang memerlukan perhatian khusus, karena mencerminkan cara individu paling efektif dalam memahami, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Keberhasilan dalam proses belajar sangat tergantung pada kesesuaian gaya belajar yang digunakan oleh seseorang. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dibimbing dan didorong dalam mengenali gaya belajar yang sesuai bagi mereka agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pembelajaran klasikal terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial. Peserta didik yang memiliki representasi visual seperti gambar, tabel, diagram, grafik, mind map, atau simbol-simbol. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial akan sangat senang jika pembelajaran yang disampaikan melalui narasi, musik, puisi, atau nyanyian. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih

¹⁰ Ahmad, *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP*, (Bandung: Penerbit Cakra, 2020), 13-14.

mudah memahami materi pembelajaran ketika disertai dengan kegiatan fisik, seperti praktik, eksperimen, pertunjukan dramatis, atau gerakan.¹¹

Seorang pendidik sebenarnya diharapkan untuk memahami gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Jika peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya, maka mereka akan merasa senang dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga jenis faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal (berasal dari peserta didik itu sendiri), faktor eksternal (berasal dari lingkungan atau faktor luar dari peserta), dan faktor pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran di kelas sering kali masih melaksanakan dengan cara yang sama untuk seluruh peserta didik kelas VII C, tanpa memperhatikan perbedaan cara belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas, ditemukan bahwa peserta didik kelas VII C memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi. Perbedaan tersebut belum sepenuhnya diakomodasi dalam proses pembelajaran, sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, kurang memahami materi, atau cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat seragam kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, sehingga diperlukan penerapan diferensiasi gaya belajar agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik kelas VII C.

Berdasarkan observasi upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar pada peserta didik SMP Negeri 2 Ngadiluwih dengan menitik beratkan atau memfokuskan pada komponen pembelajaran diferensiasi. Salah satunya pembelajaran diferensiasi

¹¹ Elis, Ulfah, and Achmadi, *Analisis Karakteristik Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 13.

proses yaitu dengan memberikan proses belajar saat pembelajaran dengan media berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pada mata pelajaran PAI pada materi Memahami Macam-macam Sujud sebagai salah satu upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian dan ketentuan masing-masing sujud, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana sujud tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kelas VII C, baik melalui penggunaan media visual, penjelasan secara lisan, maupun praktik langsung, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan pembelajaran yang demikian, diharapkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman serta pengalaman ajaran agama Islam secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ngadiluwih Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VII C dalam mata pelajaran PAI?
2. Apa saja upaya guru yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VII C pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VII C dalam mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VII C pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber acuan dalam memperkaya pengetahuan, khususnya bagi SMP Negeri 2 Ngadiluwih Kediri. Selain itu, dapat juga dijadikan bahan pembanding bagi penelitian lain yang memiliki topik serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti memperluas pemahaman tentang teori dan kondisi nyata di lapangan terkait gaya belajar peserta didik, sekaligus menjadi pengalaman berharga untuk mempersiapkan diri sebagai guru profesional.

- b. Guru

Penelitian ini memberukan masukan bagi guru agar dapat menyesuaikan metode mengajar dengan beragam gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

c. Lembaga Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan memotivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru serta efektivitas pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui celah yang perlu diteliti secara mendalam dengan penelitian yang dilakukan, serta untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran karya ilmiah yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Ngadiluwih Kediri ditemukan beberapa karya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Identitas dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Research Gap |
|-----|---|---|---|
| 1. | Nirmala Wahyu Wardani, 2023. Analisis Pendekatan Berdiferensiasi pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri Bandungrojo. | Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yaitu dengan memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mudah dipahami serta harus berdasarkan fakta. Pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo juga meningkat setelah guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi. | Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam peran masing-masing komponen pendekatan diferensiasi (konten, proses, dan produk) terhadap hasil belajar. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memberikan gambaran pengukuran hasil belajar secara terstruktur dan terukur, sehingga penelitian ini terdapat celah penelitian untuk mengkaji pendekatan diferensiasi secara lebih spesifik dan mendalam terhadap hasil belajar. |
| 2. | Desy Kurnia Anggrahini, 2024. | Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdiri 3 tahap yakni tahap | Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam kondisi awal |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | <p>Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.</p> | <p>perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu faktor penghambatnya kurang seenerginya pendidikan yang ada di lingkungan keluarga masyarakat sehingga dalam menetapkan tujuan pembelajaran cenderung kurang maksimal. Sedangkan faktor pendukungnya peserta didik memiliki semangat yang tinggi dibuktikan dengan kekompakan dalam berkelompok.</p> | <p>peserta didik, khususnya perbedaan gaya belajar peserta didik sebagai dasar utama pentingnya penyesuaian pembelajaran. Penelitian ini juga belum mengkaji pendekatan diferensiasi pada konten, proses, dan produk.</p> |
| 3. | <p>Dyah Putri Permatasari, 2023.</p> <p>Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ma'Aruf Al-Mukarrom.</p> | <p>Problematika pembelajaran muncul karena gaya belajar peserta didik belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga peserta didik kurang fokus dan mudah bosan. Solusi yang dilakukan guru adalah menerapkan berbagai gaya belajar secara bergantian agar peserta didik kembali aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran.</p> | <p>Penelitian ini belum mengkaji pendekatan diferensiasi pada konten, proses, dan produk. Penelitian ini juga belum mengkaji urgensi penyesuaian pembelajaran dari sudut pandang kondisi peserta didik sebagai dasar latar belakang penelitian.</p> |
| 4. | <p>Endang Sri Sumarti, 2024.</p> <p>Keaktifan Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.</p> | <p>Sebagian besar peserta didik kelas V Ar-Rahman MI Ma'arif Setono memiliki keaktifan belajar yang aktif dan memiliki gaya belajar yang beragam. Peserta didik yang tingkat keaktifannya sangat aktif, sudah berani bertanya, menjawab, serta mempraktikkan materi. Peserta didik yang memiliki keaktifan belajar aktif sudah berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, tetapi</p> | <p>Penelitian ini memfokuskan kajian pada pendeskripsian keaktifan belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar, namun pembahasan masih bersifat umum dan belum mengkaji strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara sistematis berdasarkan perbedaan gaya belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | belum berani ketika di minta ketika di minta untuk mempraktikkan materi. Peserta didik yang keaktifannya cukup tergolong kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. | |
| 5. | <p>Novi Diah Ayu Kusumaningrum, 2021.</p> <p>Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Tematik di MAN 2 Ponorogo.</p> | <p>Implementasi media audiovisual dilakukan melalui penyesuaian metode pembelajaran dan pengenalan karakteristik serta gaya belajar peserta didik. Media audiovisual membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dan mempermudah penyampaian materi.</p> | <p>Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian implementasi media audiovisual dalam pembelajaran tematik secara umum. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara rinci bentuk-bentuk aktivitas belajar peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran tematik, sehingga masih terdapat celah penelitian untuk mendeskripsikan implementasi media audiovisual secara lebih mendalam dan sistematis.</p> |
| 6. | <p>Titin Isnawati, Saifullah, Ninik, Zuroidah, dan Ilham Tohari; 2023</p> <p><i>Improving Understanding in Class Fiqih Subjects IV With Method Discussion in MIS Mambaul Ulum.</i></p> | <p>Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MIS Mambaul Ulum. Pada siklus I, rata-rata peserta didik masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 71,5 dan hanya sekitar 47% peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 77,3 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%. Pada siklus III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata mencapai 85 dan sebanyak</p> | <p>Penelitian ini hanya menggunakan metode diskusi dan belum membandingkan dengan model pembelajaran lain. Penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar kognitif, sementara aspek lain seperti sikap, keterampilan, dan pemahaman bermakna belum dibahas secara mendalam.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | 84,2% peserta didik telah mencapai KKM. | |
|--|--|---|--|

F. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah berbagai tindakan dan usaha yang dilakukan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, serta kebutuhan individu mereka, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih positif dan tidak menimbulkan rasa frustrasi atau kegagalan.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah pilihan seseorang terhadap cara mereka merasa paling nyaman dan efektif saat belajar, baik dari segi waktu maupun penggunaan indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan sebagai bagian dari proses pembelajaran.